

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia terus mengalami pembenahan yang bertujuan untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Para pelaku pendidikan telah melakukan berbagai upaya guna memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal. Upaya ini menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.²

Pendidikan agama juga termasuk sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan aktif dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga terbentuk kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan Agama Islam juga diharapkan mampu menghasilkan manusia yang senantiasa berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia itu sendiri mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan nyata dari pendidikan. Manusia seperti itulah yang diharapkan tangguh dalam menghadapi segala tantangan, hambatan, dan perubahan yang akan muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional bahkan global.³

² Siska Fitri Yanti, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur" 4, no. 1 (n.d.): 1–12.

³ Pembentukan Karakter, "*Dimensi Aliran Pemikiran Islam*," 2013.

Pemahaman terhadap aqidah dan akhlak memberikan arahan untuk berperilaku baik berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam, mencakup norma, moral, etika, serta tata cara yang tepat dalam berinteraksi dan menghargai sesama.⁴

Generasi Z adalah kelompok muda yang hidup di era modern atau saat kemajuan teknologi sedang berkembang pesat. Generasi ini adalah yang paling terampil dalam menggunakan teknologi modern, seperti smartphone, dan menghabiskan banyak waktu berinteraksi dengan perangkat tersebut untuk kegiatan pendidikan, menjadikan teknologi canggih sebagai alat pendidikan.⁵

Generasi Z, juga dikenal sebagai Generasi Anak Internet, Generasi Digital, Generasi Orang Asing Digital, Generasi Media, Generasi.com, Generasi iGeneration, atau Generasi Instan *Online*, adalah generasi yang hidupnya sangat bergantung pada internet. Akibatnya generasi ini mengalami kesulitan dalam berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar, yang membuat mereka terlihat seperti *introvert* dan lebih memilih berinteraksi di dunia maya. Masalah ini menyebabkan dampak negatif bagi generasi Z, menjadikan mereka kurang terampil dalam komunikasi verbal dan cenderung mengembangkan etika yang lemah. Kekurangan dalam etika dapat mengarah pada mereka yang tidak dapat saling menghargai dengan orang di sekitarnya. Akibatnya, pendidikan sangat penting, terutama dalam pengajaran agama

⁴ *Ibid*

⁵ Abdul Hamid Arribathi et al., "Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Global Dan Generasi Z," *Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiyah* 1, no. 1 (2021): 55–65, <https://bit.ly/3oc7x1j>.

Islam. Dalam konteks pendidikan ini, pengajaran akhlakul karimah harus menjadi prioritas bagi peserta didik di usia dini, agar mereka setidaknya mampu membedakan antara perilaku baik dan buruk.⁶

Oleh karena itu, pendidikan agama sangat penting untuk menjadi dasar pedoman kita semua, terutama bagi Generasi Z yang sedang mengalami kesulitan etika. Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا
فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

“Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu”. (HR. Bukhari dan Muslim)⁷

Dari hadits di atas dijelaskan bahwa ilmu adalah pilar utama untuk mencapai segala tujuan dalam hidup. Baik dalam meraih keberhasilan di dunia maupun dalam persiapan untuk kehidupan setelah mati di akhirat kelak, ilmu harus menjadi landasan utama. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat bagi setiap individu.⁸

Menurut observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Mu'allimin Sruweng ini, sekolah ini memiliki jumlah siswa yang relatif rendah. Walaupun lokasinya yang strategis, sekolah ini mungkin memiliki siswa Generasi Z

⁶ Ibid

⁷ Hasbiyallah and Moh. Sulhan, “Hadits Tarbawi Dan Hadits-Hadits Di Sekolah Dan Madrasah,” *Penelitian Hadis*, 2019, 41–42, <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/10984>.

yang *introvert*. Siswa *introvert* cenderung merasa canggung dalam lingkungan sosial. Mereka sering kali berpikir panjang sebelum berbicara, yang dapat membuat mereka terlihat kurang responsif atau sulit diajak berkomunikasi. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk membangun hubungan sosial yang sehat. Di sinilah pembelajaran aqidah akhlak sangat penting untuk membentuk perilaku sosial setiap siswa agar mereka menjadi individu yang memiliki jiwa sosial, mandiri, dan berakhlak baik.

Adapun alasan pemilihan MA Mu'allimin Sruweng sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, madrasah ini memiliki kurikulum pembelajaran Aqidah Akhlak yang terstruktur dan dijalankan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, lingkungan MA Mu'allimin yang berbasis keagamaan menjadi tempat yang ideal untuk mengamati pengaruh pembelajaran nilai-nilai akhlak dengan perilaku sosial siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ketiga, pihak sekolah juga menunjukkan keterbukaan terhadap kegiatan penelitian dan memiliki dokumentasi pembelajaran yang memadai sebagai data pendukung.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku sosial siswa, serta memberikan masukan yang konstruktif bagi pengembangan metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Mu'allimin Sruweng menunjukkan suasana saling ketergantungan yang penting untuk keberadaan mereka. Karena kebutuhannya

untuk berinteraksi dengan siswa lain, setiap siswa secara naluriah memiliki perilaku ini. Salah satu komponen yang sangat penting untuk dipelajari adalah perilaku sosial siswa, karena perilaku ini berkaitan dengan bagaimana seseorang menanggapi atau berinteraksi dengan orang lain selama aktivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Mu'allimin Sruweng. Perilaku sosial adalah tindakan fisik dan mental seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya untuk memenuhi kebutuhan sosial.⁹

Dari temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama islam, terutama pelajaran tentang aqidah dan akhlak, sangat memengaruhi perilaku siswa, terutama perilaku sosial seorang muslim. Ini terjadi jika pendidikan diberikan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Karena pada dasarnya memiliki perilaku yang baik adalah sesuatu yang diinginkan semua orang, karena dengan demikian mereka akan disegani, dihormati, dan dicintai oleh orang-orang di sekitar mereka. Selain itu, karena pentingnya membangun fondasi agama yang kuat dan kokoh, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Generasi Z Pada Siswa Madrasah Aliyah Mu'allimin Sruweng"**

B. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan bahwa masalah ini tidak menyimpang dari topik yang telah dibahas, penulis menetapkan batasan masalah, yaitu:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Mu'allimin Sruweng merupakan bagian dari pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang

⁹ Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1995), 262.

bertujuan membentuk karakter dan moral individu berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini melibatkan pengajaran tentang keyakinan (aqidah) dan perilaku baik (akhlak) sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

2. Perilaku sosial yang dimaksud yaitu perilaku siswa Generasi Z yang sangat menyadari akan masalah sosial dan lingkungan, dan mereka sering terlibat dalam gerakan sosial dan menunjukkan kepedulian mereka terhadap masalah seperti keadilan sosial dan perubahan iklim. Perilaku sosial siswa Generasi Z ditandai oleh ketergantungan digital, kesadaran sosial, dan komunikasi yang terbuka. Mereka memanfaatkan teknologi untuk membangun jaringan sosial dan terlibat dalam isu-isu yang mereka anggap penting, menjadikan mereka generasi yang unik dalam konteks sosial saat ini.

C. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Mua'limin Sruweng?

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah untuk memberikan pemahaman yang jelas dan konsisten mengenai konsep-konsep utama yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak: Merujuk pada proses pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai, norma, dan ajaran Islam kepada siswa, termasuk aspek akhlak, ibadah, dan interaksi sosial yang sesuai dengan tuntunan agama.
2. Perilaku Sosial: Mengacu pada cara siswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks sosial, termasuk sikap, tindakan, dan reaksi yang berhubungan dengan norma dan nilai sosial dalam masyarakat.
3. Generasi Z: Merujuk pada kelompok orang yang lahir antara pertengahan 1990-an dan awal 2010-an. Mereka memiliki ciri-ciri digital, hubungan teknologi, dan kesadaran sosial yang tinggi.
4. Siswa Madrasah Aliyah Mu'allimin Sruweng: Ini merujuk pada siswa yang menerima pendidikan di institusi pendidikan formal yang berbasis Islam, Madrasah Aliyah Mu'allimin Sruweng, yang memprioritaskan pengajaran ilmu agama dan umum.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk dan karakteristik pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Aliyah Mu'allimin Sruweng.

F. Kegunaan Penelitian

Skripsi ini memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran aqidah akhlak, khususnya mengenai bagaimana aqidah akhlak berinteraksi dengan perilaku sosial siswa generasi Z.

Ini akan memperkaya literatur yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter sosial dan pemahaman karakter sosial.

2. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat membantu pendidik di Madrasah Aliyah Mu'allimin Sruweng dan lembaga pendidikan lainnya dalam membuat kurikulum dan teknik pengajaran yang lebih baik yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pembentukan perilaku sosial siswa. Selain itu, strategi untuk Orang Tua dan Masyarakat dalam penelitian ini dapat memberikan masukan praktis bagi orang tua dan masyarakat.